

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kondisi fisik, seperti: kesehatan dan kebugaran organ tubuh serta kondisi psikologis, yang terdiri dari : bakat, minat, inteligensi, sikap dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti: lingkungan belajar siswa.

Pembelajaran di sekolah selain faktor eksternal yang dibutuhkan, faktor internal juga sangat berperan penting dalam aktivitas belajar siswa, salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri dan dari luar diri individu yang menggerakkan individu, baik secara fisik maupun mental untuk melakukan aktivitas, termasuk aktivitas belajar siswa. Sehingga memberikan arah pada kegiatan belajar siswa dan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tampak pada perilaku seperti tekun mengikuti proses pembelajaran di kelas, mengerjakan semua tugas

rumah yang diberikan guru, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah belajar yang dihadapi demi mencapai kesuksesan belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, akan tampak pada perilaku siswa yang tidak tekun dalam belajar, tidak mengikuti aktivitas belajar dengan baik, sulit memecahkan masalah belajar yang dihadapi.

Berbicara mengenai motivasi belajar siswa, ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar tanpa paksaan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu salah satunya melibatkan orang yang paling dekat dengan diri siswa di sekolah yaitu guru.

Guru adalah tokoh yang sangat dipercayakan untuk menjadi orang tua di sekolah. Guru juga dianggap sebagai tokoh yang mampu membantu proses perkembangan siswa dan sebagai pemberi motivasi belajar siswa, khususnya bagi siswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar dari orang tua di rumah karena kesibukan orang tua. Motivasi belajar siswa akan timbul jika hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi melalui komunikasi, berjalan secara efektif.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Salah satu jenis komunikasi yang frekuensinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal (Suranto, 2011:3). Komunikasi ini sering terjadi antara

guru dan siswa. De Vito (1997:23) berpendapat bahwa Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang sehingga mendapat umpan balik langsung. Dalam hal ini komunikasi interpersonal yang berlangsung secara tatap muka antara guru dengan siswa.

Komunikasi interpersonal mempunyai keunikan karena dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan memberi dampak bagi individu-individu yang berkomunikasi. Jika komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berjalan secara efektif, maka hal tersebut mendatangkan dampak positif bagi siswa. salah satunya memotivasi siswa untuk belajar serta merangsang siswa untuk lebih terbuka mengenai masalah-masalah belajar yang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran di kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang, pada saat istirahat berlangsung peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran. Guru mengatakan bahwa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa juga tidak pernah mengemukakan pendapat jika ada kesempatan yang diberikan oleh guru. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan beberapa guru terkait dengan motivasi siswa, maka peneliti melakukan observasi. Adapun hasil observasi yaitu ketika guru menerangkan materi pembelajaran, ada siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bercerita dengan teman, menyibukan diri dengan *handphone* dan ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Jika siswa

dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, kemauan dan keaktifan siswa untuk melakukan tugas tersebut sangat kurang, dan ada siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran tertentu tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 7 Kupang yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, guru terkesan kurang peduli terhadap perilaku negatif siswa, guru hanya sesekali mengingatkan siswa agar tidak melakukan hal negatif yang mengganggu proses pembelajaran, lalu guru melanjutkan kembali aktivitas pembelajaran hingga waktu pembelajaran berakhir. Fakta lain saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran guru sering menggunakan intonasi suara yang keras sehingga membuat siswa menjadi takut untuk mengemukakan pendapat mereka. Guru juga terkadang langsung memarahi siswa yang nilai belajarnya rendah saat ulangan atau ujian tanpa mencari tahu penyebab yang mengakibatkan siswa tersebut memperoleh nilai belajarnya rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang, berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa, baik di luar maupun di dalam kelas. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu saat berada di dalam kelas, siswa mengatakan guru sering menggunakan intonasi suara yang keras sehingga membuat siswa takut untuk mengungkapkan pendapat siswa, selain itu siswa juga mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru tidak berjalan secara efektif,

seperti saat istirahat berlangsung siswa takut menyapa guru saat berada di luar kelas. Selain itu ada guru yang tidak menjalin hubungan baik dengan siswa, sehingga membuat siswa takut untuk menceritakan masalah belajar mereka terhadap guru .

Melihat keadaan ini, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Menurut Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa menurut Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa menurut persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab, agar memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sekolah demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada guru mengenai pentingnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

### c. Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada guru BK untuk memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan pentingnya komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan Bimbingan Konseling.

### d. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal khusus yang menjadi titik perhatian dari peneliti. Hal ini dimaksudkan agar hal-hal yang diteliti lebih terarah. Lingkup penelitian ini mencakup:

##### **1. Variabel penelitian**

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru dan siswa menurut persepsi siswa, yang diberi simbol (X).
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yang diberi simbol (Y).

##### **2. Populasi dan Sampel :**

###### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang.

###### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 30 orang.

##### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kupang. Jl Frans Daromes.

##### **4. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama lima (5) bulan yaitu dari bulan November 2016 sampai bulan Maret 2017.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar Penelitian**

Menurut (Arikunto,2010:65) “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah :

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti,
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian,
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar merupakan titik-tolak yang kuat untuk mempertegas variabel, guna merumuskan dan menentukan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa bervariasi. Hal ini ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.
- b. Semakin efektif komunikasi interpersonal guru dan siswa, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal guru dan siswa, maka motivasi belajar siswa semakin menurun.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian.

Arikunto (2010:77) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang masih diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Menurut Nasir (1998:182), “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji dengan data yang diperoleh di lapangan.

Arikunto (2010:73) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua bagian yaitu:

### a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik. Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.

### b. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Hipotesis kerja menyatakan bahwa variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Rumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini berbunyi tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa menurut persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa di kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Rumusan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini berbunyi ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa menurut persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa di kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## **F. Penegasan Konsep**

Peneliti perlu menjelaskan beberapa konsep yang terdapat dalam penulisan ini sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan dan memahami kerangka penulisan ini. Konsep-konsep yang dimaksud yaitu :

1. Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (2008:12) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua atau tiga orang yang melibatkan pikiran, ide, keyakinan, maupun nilai-nilai sehingga memiliki suatu makna penting.

Selanjutnya Hartley (Liliweri, 2014:26) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang disampaikan melalui pesan verbal dan non verbal.

Lebih lanjut De Vito (Liliweri 2014:13) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki lima (5) ciri yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk saling memberi informasi dengan ciri-ciri yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 untuk saling memberi informasi dengan ciri-ciri yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

## 2. Persepsi

Azhari (2004:107), menjelaskan bahwa persepsi dalam arti sempit adalah pengelihatn atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana seseorang mengartikan dan menilai segala sesuatu.

Ahmadi (1992:35), menjelaskan bahwa persepsi dapat diartikan “Hasil jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Apabila tidak ada perhatian yang penuh untuk menyadari rangsang tidak bisa dikatakan sebagai persepsi “.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang secara aktif dan penuh perhatian dalam mengartikan dan menilai segala sesuatu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pandangan siswa kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang Tahun pelajaran 2016/2017 terhadap komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

### 3. Motivasi Belajar

Uno (2013:23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sardiman (2014:75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang ada

pada individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang ada pada siswa-siswi kelas X<sup>D</sup> SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.